

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada saat ini mengalami perubahan yang signifikan terutama dalam hal teknologi. Perkembangan tersebut berdampak pada peran guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan lulusan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar peserta didik tentu juga akan meningkat seiring dengan inovasi yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus memiliki daya inovasi yang tinggi dan mampu menciptakan alat yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain guru harus mampu berinovasi dalam pembelajaran, guru harus inovatif. Keinovatifan guru sangat diperlukan pada zaman teknologi yang pesat.

Guru sebagai seorang inovator harus memiliki kualitas sebagai pemimpin sejati, yaitu kemampuan mempengaruhi dan kemampuan menciptakan perubahan berkesinambungan secara situasional disesuaikan dengan karakter para peserta didik dalam kelas yang diajarnya. Dengan kemampuannya berinovasi, guru yang berjiwa inovator selalu menjadi guru yang andal, selalu membuat peserta didik memiliki harapan dan mampu membuat peserta didik termotivasi dalam belajar.

Guru juga harus mampu memberikan solusi bagi tercapainya tujuan pendidikan. Pentingnya guru yang unggul diharapkan mampu menyelesaikan

permasalahan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mendikbud bahwa kompleksitas masa depan, jika sumber daya manusianya bagus, maka permasalahan pendidikan akan dapat diatasi. Dengan hadirnya *platform* 4.0 membawa dampak pada inovasi yang perlu dilaksanakan oleh guru. Hadirnya *platform* 4.0 yang bertumpu pada *cyber-physical system*, didukung oleh kemajuan teknologi yang pesat, basis informasi, pengetahuan, inovasi, dan jejaring, memandai munculnya abad kreatif. Selain itu lemahnya mentalitas siswa juga merupakan salah satu tantangan dalam menciptakan kualitas pendidikan. Menindaklanjuti kondisi tersebut, kemendikbud mengeluarkan kebijakan yang salah satunya dinamakan merdeka belajar. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan merdeka belajar merupakan salah satu upaya menciptakan lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi dan bebas dari tekanan psikologi. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menjadi seorang yang memiliki motivasi dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswanya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Guru sebagai orang yang memiliki tugas memberikan fasilitas dan motivasi dalam mengubah perilaku siswa dari tidak tahu menjadi lebih tahu, mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Guru dapat dikatakan sebagai pimpinan bagian/unit, beberapa individu yang respek dan berkomitmen terhadap perubahan yang akan dilakukan. Guru merupakan seorang pemimpin dalam suatu kelas. Pemimpin yang sukses adalah seorang pemimpin yang berjiwa inovator, indikator kesuksesan seorang inovator mampu menciptakan kesuksesan tim dengan menjadi pemain tim yang

handal, mampu bekerjasama, mampu memberi kontribusi yang besar kepada tim dan mampu memotivasi tim untuk berinovasi. Keinovatifan seorang inovator sangat dituntut untuk menjadi individu yang kreatif dalam mengembangkan berbagai hal dalam dunia pendidikan. Keinovatifan adalah kemampuan seorang inovator dalam memperkenalkan ide, cara, alat atau hal-hal baru lainnya, serta mampu mewujudkan ide-ide baru yang kreatif, bermanfaat agar bisa memberikan nilai tambah.

Namun kenyataan di sekolah, inovasi yang dilakukan guru masih dikatakan rendah. Pemahaman guru dalam berinovasi atau menciptakan proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa masih belum terlihat dengan jelas. Guru masih belum memahami akan pengertian dan pentingnya inovasi dalam suatu pembelajaran. Selain hal tersebut, keberanian guru dalam mengubah aturan-aturan yang ditetapkan pimpinan sekolah juga merupakan pemicu permasalahan inovasi guru yang rendah. Fasilitas berupa sarana prasarana sekolah yang kurang mengakibatkan daya inovasi guru juga rendah. Kondisi ini mengakibatkan pada lemahnya atau kurangnya guru dalam melakukan inovasi. Pengamatan sementara yang dilakukan terhadap guru-guru di sekolah dasar yang tersebar di wilayah Kota Bogor, diperoleh informasi belum banyak inovasi yang dilakukan guru di sekolah. Seperti diketahui bahwa inovasi di sekolah mengacu pada pendefinisian ulang seluruh desain proses pengajaran, pembelajaran dan evaluasi.

Penelitian pendahuluan dilakukan langsung kepada beberapa kepala sekolah yang menilai keinovatifan guru. Jumlah sekolah SD Negeri di kota Bogor sebanyak 211 sekolah dengan jumlah guru PNS yang bersertifikasi

sebanyak 1683 orang. Jumlah kepala sekolah yang dijadikan sebagai data awal sebanyak 5 orang kepala sekolah diantaranya kepala SD Negeri Lawang Gintung 2 (Bogor Utara), SD Negeri Ciheuleut 02 (Bogor Timur), SD Negeri Kampung Rambutan (Bogor Tengah), SD Negeri Cilendek 1 (Bogor Barat), dan SD Negeri Pondok Rumput (Tanah Sareal Bogor), dengan jumlah responden 32 orang guru. Hasil survei menunjukkan

1. Terdapat 34% guru yang bermasalah dalam penyusunan RPP, dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang belum mengembangkan RPP sendiri sesuai kebutuhan siswa dan belum merevisi RPP yang disusunnya secara berkala.
2. Terdapat 39% guru yang bermasalah dalam penggunaan media pembelajaran, dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang belum mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan belum memperbaiki penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.
3. Terdapat 35% guru yang bermasalah dalam pelaksanaan metode pembelajaran, dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang belum memperbaharui metode pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Terdapat 24% guru yang bermasalah dalam komunikasi dengan siswa, dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang belum menciptakan suasana agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan guru belum memotivasi siswa untuk memperbaiki hasil belajar secara terus menerus.

5. Terdapat 32% guru yang bermasalah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang belum melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang lalu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang dan guru belum meningkatkan keefektivan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
6. Terdapat 34% guru yang bermasalah dalam pelaksanaan remedial pembelajaran, dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang belum mengembangkan kegiatan pelaksanaan remedial pembelajaran.
7. Terdapat 30% guru yang bermasalah dalam akuntabilitas, dimana hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang belum mengembangkan sistem perhitungan penilaian siswa secara transparan dan guru belum mengembangkan sistem penilaian hasil belajar siswa menggunakan TIK.

Data tersebut menunjukkan bahwa guru belum termotivasi untuk dapat melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran, guru belum sepenuhnya mengembangkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau karakteristik siswa sesuai dengan sekolahnya masing-masing dan belum merevisi RPP yang sudah ada secara berkala dengan kata lain keinovatifan guru masih tergolong rendah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, hal ini perlu adanya perubahan pola pikir, bahwa guru perlu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Selain yang dikemukakan kepala sekolah, beberapa guru juga mengakui akan kurangnya

keinovatifan, salah satunya karena kurangnya pemahaman tentang pembelajaran pada kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013.

Data di atas menggambarkan bahwa penerapan metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran yang belum bervariasi akan mengakibatkan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini terjadi karena para guru belum mendapatkan ilmu yang cukup dalam mengembangkan keinovasian metode pembelajaran yang dimungkinkan tujuan pembelajaran akan sampai pada siswa. Guru perlu mengembangkan pola komunikasi dengan siswa agar tercipta hubungan yang harmonis, sehingga dapat meminimalisir ketidakpahaman siswa pada penjelasan yang disampaikan guru. Komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun berdasarkan hasil survey diketahui masih adanya beberapa guru yang belum menciptakan suasana kelas agar seluruh siswa memiliki kesempatan dalam menyampaikan pendapatnya dan guru belum memotivasi siswa untuk memperbaiki hasil belajar secara terus menerus.

Guru perlu melaksanakan evaluasi pembelajaran pada setiap selesai proses pembelajaran dan diperlukan adanya kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengukur atau merefleksi hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan karena dengan melalui kegiatan refleksi kegiatan tersebut diharapkan guru dapat mengkaji kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat melaksanakan keinovasian pembelajaran sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Guru hendaknya melaksanakan akuntabilitas yang baik dan

benar serta tranparan dalam melaksanakan penghitungan penilaian hasil proses pembelajaran dengan mengembangkan keinovatifan terutama pengembangan sistem penilaian hasil belajar siswa yang berbasis TIK. Berdasarkan hasil survey pendahuluan didapat bahwa beberapa guru belum tranparan dalam penghitungan hasil evaluasi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat sesuai dengan tujuan pembejaran yang diharapkan.

Kesadaran guru dalam melaksanakan keinovatifan dalam berbagai bidang menjadi sebuah kebutuhan, dengan harapan dapat menghasilkan keharmonisan dalam suatu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Namun untuk melaksnakan itu semua diperlukan ketangguhaan, keuletan, kesungguhan dalam menjalankanya karean tugas dan tanggungjawab guru sangat komplek dan beragam. Karena hal tersebut sangat menarik untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentang keinovatifan guru SDN di Kota Bogor dan beberapa faktor yang terkait diantaranya yaitu *Knowledge manajemen*, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian.

Diperolehnya tentang keinovatifan guru dan beberapa faktor terkait dengan keinovatifan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bogor khususnya bagi pendidikan sekolah dasar.

Penelitian mengenai keinovatifan telah menarik perhatian Sherine Al Ahmad, Nasser Fathi Easa, Nehale Mostapha (2019:pp 215-240) yang meneliti mengenai “*The Effect of Transformational Leadership on Innovation: Evidence from Lebanese Banks*”. Penelitian ini menyoroti bahwa

pertimbangan individual adalah prediktor terpenting dari inovasi produk dan proses diikuti oleh motivasi inspirasi dan pengaruh ideal, sedangkan stimulasi intelektual memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap inovasi produk dan proses. Kemudian penelitian yang dilakukan Hamdy, Abdullah; Fazida, Karim; Rashidah, Mohamad Ibrahim, et al. (2019:pp-) meneliti “*Connecting the dots between the Big Five and innovative work behaviour: Maslow and Maqasid Al-Shari’a Perspectives*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi keterbukaan terhadap pengalaman adalah satu-satunya prediktor penting untuk inovatif perilaku kerja.

Dua penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai keinovatifan dilihat dari faktor lain selain yang telah diteliti. Faktor lain yang diduga memiliki hubungan dengan keinovatifan guru antara lain *knowledge management*, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian, tidak hanya satu indikator saja namun dapat dilihat dari indikator-indikator lainnya.

Secara umum *knowledge* manajemen merupakan faktor lain yang diduga memiliki hubungan dengan keinovatifan. Dikatakan demikian karena *knowledge* manajemen merupakan proses bagaimana organisasi menghasilkan kemakmuran dari sisi intelektual atau *knowledge base assets*, yakni sesuatu yang bernilai tanpa dimensi fisik yang melekat pada orang, atau diperoleh dari proses, sistem dan budaya yang berkaitan dengan organisasi, merk, pengetahuan individu, hak kekayaan intelektual (*intellectual property*), lisensi serta pengetahuan organisasi (pangkalan data, pemahaman mengenai proses-proses organisasi dan relationship). Proses ini

dicapai melalui penciptaan, berbagi, dan menerapkan pengetahuan serta melalui pelajaran berharga dan praktek terbaik dalam memori perusahaan dalam rangka mendorong organisasi untuk terus belajar.

Keinovatifan guru juga diduga memiliki hubungan dengan kepemimpinan transformasional. Dimana kepemimpinan transformasional merupakan keterikatan dan identifikasi anggota terhadap organisasi dimana ia bekerja. Komitmen organisasional yang tinggi membuat anggota bersedia melakukan kontribusi melebihi harapan, keinginan meningkatkan kompetensi diri cenderung tinggi yang membuatnya semangat belajar. Anggota berkomitmen tinggi biasanya setia dan berusaha bertahan berada di dalam organisasi, sehingga ia akan berkontribusi maksimal dalam menyusun dan mencapai visi bersama, berpartisipasi aktif dalam *team learning*. Komitmen tinggi ditunjukkan dengan identifikasi kuat anggota terhadap organisasi dimana ia berada sehingga adopsi nilai-nilai dan cara pandang organisasi berjalan efektif, termasuk upaya-upaya peningkatan keinovatifan guru.

Pada penelitian terdahulu diteliti mengenai hubungan *big personality* dengan keinovatifan. Oleh sebab itu pada penelitian ini juga akan diteliti mengenai hubungan kepribadian dengan keinovatifan. Kepribadian atau *personality* dalam sebuah organisasi memiliki peranan penting juga dapat dikatakan sebagai faktor lain yang diduga memiliki hubungan dengan keinovatifan guru. Kepribadian yang dimiliki seorang guru meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang atau lebih bisa dilihat dari luar, yang digunakan untuk bereaksi dan

menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu, seperti tingkat kenyamanan, percaya diri, bagaimana bicara, menunjukkan emosi yang positif, penampilan fisik, dan sebagainya akan sangat membantu terlaksananya tugas dan tanggungjawab guru secara optimal. Pribadi guru yang penuh percaya diri dan teratur dapat menjadi karakter yang diharapkan dari seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran pada siswanya sehingga tugas pokoknya selaku sebagai guru maupun tugas diluar dapat dilaksanakan sesuai standar yang seharusnya.

Selain itu, temuan hasil penelitian pendahuluan menunjukkan keinovatifan guru yang belum maksimal. Oleh sebab itu perlu kiranya dilakukan penelitian dengan judul Hubungan Keinovatifan guru dengan Kepemimpinan Transfromasional, *Knowledge Management*, dan Kepribadian.

Diperolehnya tentang keinovatifan guru dan beberapa faktor terkait dengan keinovatifan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bogor khususnya bagi pendidikan sekolah dasar

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, beberapa masalah dalam keinovatifan guru dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas *knowledge management* para guru dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas pembelajaran guru di sekolah, sehingga diduga dapat mempengaruhi keinovatifan guru di kelas.

2. Lemahnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap para guru dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan belajar para guru, sehingga diduga dapat mempengaruhi keinovatifan guru di kelas.
3. Guru-guru yang memiliki keinovatifan yang rendah memiliki kecenderungan untuk menghindari tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan untuk belajar meningkatkan diri, sehingga diduga dapat mempengaruhi keinovatifan guru di kelas.
4. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang tidak mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan belajar para guru, diduga dapat mempengaruhi keinovatifan guru di kelas.
5. *Knowledge management* guru terhadap organisasi (sekolah) yang rendah dapat berdampak terhadap kemauan guru untuk belajar dan menemukan kesempatan belajar, sehingga diduga akan mempengaruhi keinovatifan guru di kelas.
6. Salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran guru adalah kepribadian guru untuk melakukan inovasi atau mengembangkan kreativitas, sehingga hal ini diduga dapat mempengaruhi keinovatifan guru di kelas.
7. Kepribadian yang tinggi tercermin dalam motivasi berprestasi, sehingga hal ini diduga dapat mempengaruhi keinovatifan guru di kelas.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah tersebut di atas, maka lingkup penelitian ini dibatasi pada penelitian terhadap masalah keinovatifan guru dan variabel-variabel yang diduga memengaruhinya, yaitu *knowledge*

*management*, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian. Penelitian dilakukan pada guru-guru PNS yang sudah disertifikasi di Sekolah Dasar Negeri Kota Bogor.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *knowledge management* dengan keinovatifan guru sehingga penguatan *knowledge management* dapat meningkatkan keinovatifan guru?
2. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan keinovatifan guru sehingga penguatan kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan keinovatifan guru?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepribadian dengan keinovatifan guru sehingga penguatan kepribadian dapat meningkatkan keinovatifan guru?
4. Apakah terdapat hubungan antara *knowledge management* dan kepemimpinan transformasional secara bersama-sama dengan keinovatifan guru sehingga *knowledge management* dan kepemimpinan transformasional secara bersama-sama dapat meningkatkan keinovatifan guru ?
5. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kepribadian secara bersama-sama dengan keinovatifan guru sehingga kepemimpinan transformasional dan kepribadian secara bersama-sama dapat meningkatkan keinovatifan guru ?

6. Apakah terdapat hubungan antara *knowledge management* dan kepribadian secara bersama-sama dengan keinovatifan guru sehingga *knowledge management* dan kepribadian secara bersama-sama dapat meningkatkan keinovatifan guru?
7. Apakah terdapat hubungan antara *knowledge management*, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian secara bersama-sama dengan keinovatifan guru sehingga *knowledge management*, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian secara bersama-sama dapat meningkatkan keinovatifan guru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan menemukan cara atau strategi untuk meningkatkan keinovatifan guru-guru PNS yang sudah sertifikasi di SD Negeri di Kota Bogor melalui pengembangan variabel-variabel *knowledge management*, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian, dengan cara mengidentifikasi kekuatan-kekuatan hubungan, sebagai berikut:

1. Hubungan antara *knowledge management* dengan keinovatifan guru.
2. Hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan keinovatifan guru.
3. Hubungan antara kepribadian dengan keinovatifan guru.
4. Hubungan antara *knowledge management* dan kepemimpinan transformasional secara bersama-sama dengan keinovatifan guru.
5. Hubungan antara *knowledge management* dan kepribadian secara bersama-sama dengan keinovatifan guru.

6. Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kepribadian secara bersama-sama dengan keinovatifan guru.
7. Hubungan antara *knowledge management*, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian secara bersama-sama dengan keinovatifan guru.

## F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritik maupun praktis.

### 1. Kegunaan untuk Menemukan Kebaharuan Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sintesis-sintesis baru tentang variabel-variabel penelitian, yaitu sintesis-sintesis tentang keinovatifan guru, *knowledge management*, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian.

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memperbaharui khasanah ilmu tentang keinovatifan guru, sehingga berguna bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan menambah referensi ilmiah tentang pembuktian hubungan *knowledge management*, kepemimpinan transformasional, dan kepribadian dengan keinovatifan guru. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi penelitian berikutnya mengenai keinovatifan guru.

### 2. Kegunaan untuk Menemukan Kebaruan Secara Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan pada pelaksanaan operasional pendidikan di Kota Bogor, antara lain:

- a. Untuk Dinas Pendidikan Kota Bogor selaku pengemban amanah dan tanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di lingkungan kota Bogor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan kajian serta kontribusi bagi pembaharuan-pembaharuan dalam pengambilan keputusan dan atau kebijakan-kebijakan terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Untuk Kepala Sekolah dan penyelenggara satuan pendidikan, penelitian ini diharapkan menyediakan informasi mengenai aspek-aspek *knowledge management*, kepemimpinan transformasional, kepribadian, dan peningkatan keinovatifan guru, sebagai bahan masukan untuk menyusun rencana pengembangan dan pembaharuan di sekolah-sekolah.

#### **F. Kebaharuan (*Novelty*) Penelitian**

Kebaharuan dari penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Menemukan kebaharuan dalam upaya-upaya yang dipraktekan dalam meningkatkan keinovatifan guru yaitu ditemukannya adanya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan karena dapat menambah referensi baru dalam penelitian pendidikan dan pelatihan, antara lain sebagai bahan diskusi ilmiah bagi pembahasan teori-teori yang sudah ada.
2. Hasil penelitian menambah masukan baru yaitu adanya tambahan analisis dari suatu indikator penelitian melalui pengembangan *knowledge management*, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan kepribadian guru secara sendiri-sendiri atau bersama-

sama sehingga dapat memberikan wawasan pengetahuan dan kajian yang mutakhir pada bidang pendidikan dan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keinovatifan guru

3. Kebaharuan dalam program *action plan* (rencana aksi) yang dilaksanakan dapat digunakan untuk kegiatan program pelatihan yang dikembangkan lebih terfokus dan tepat sasaran terkait dengan indikator-indikator penelitian yang harus diperbaharui.

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran, gagasan, serta rujukan bagi guru, kepala sekolah, serta lembaga pendidikan sebagai bahan evaluasi dan mengoptimalkan upaya-upaya untuk terus meningkatkan keinovatifan guru yang berdampak besar bagi kemajuan pendidikan.

